

Pencegahan *Bullying* pada Remaja Panti Asuhan Miftahul Jannah Pekanbaru

Yureya Nita¹, Yeni Devita¹, Desti Puswati¹, Khaila Khalizah¹, Nurul Syafina¹

¹Institut Kesehatan Payung Negeri, Pekanbaru, Indonesia

Disubmit: 29 April 2024 | Direvisi: 7 Juni 2024 | Diterima: 11 Juni 2024

Abstrak: *Bullying* adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. *Bullying* dapat terjadi diberbagai kalangan, salah satunya remaja di sekolah. Secara global, diperkirakan 246 juta anak-anak dan remaja menjadi korban dengan berbagai bentuk tindakan setiap tahunnya. Dampak dari *bullying* dapat berbentuk fisik seperti, luka, memar, patah tulang. Bahkan, dampak yang paling serius dapat menimbulkan kecacatan. Dampak psikologis seperti depresi, kecemasan, gangguan makan, gangguan tidur, penurunan kepercayaan diri, sulitnya bersosialisasi dengan lingkungan, penurunan performa akademik. Bahkan, hal paling buruk adalah timbulnya ide dan tindakan bunuh diri. Metode pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan berupa edukasi untuk pencegahan *bullying* pada remaja yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2023. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu tercapainya kegiatan penyuluhan pencegahan *bullying* pada remaja panti asuhan berjalan lancar sesuai dengan rencana mulai dari awal hingga akhir penyuluhan. Lebih dari 90% remaja sudah paham pencegahan dari *bullying* yang telah dipaparkan.

Kata Kunci: *Bullying*, Edukasi, Remaja.

Abstract: *Bullying is the act of using power to hurt a person or group of people either verbally, physically, or psychologically so that the victim feels depressed, traumatized, and helpless. Bullying can occur in various circles, one of which is teenagers at school. Globally, an estimated 246 million children and adolescents are victims of various forms of action each year. The impact of bullying can be physical such as wounds, bruises, broken bones. Even the most serious impacts can cause disability. Psychological impacts such as depression, anxiety, eating disorders, sleep disturbances, decreased self-confidence, difficulty socializing with the environment, decreased academic performance. In fact, the worst thing is the emergence of suicidal ideation and actions. This method of community service is to conduct health counseling in the form of education for the prevention of bullying in adolescents which will be held on June 23, 2023. The result of this community service is the achievement of bullying prevention counseling activities for orphanage adolescents running smoothly according to the plan starting from the beginning to the end of counseling. More than 90% of teenagers already understand the prevention of bullying that has been exposed.*

Keywords: *Bullying, Education, Teenager.*

Hak Cipta © 2024 Penulis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

*Yureya Nita

Email: yureya.nita@payungnegeri.ac.id

Cara sitasi: Nita, Y., Devita, Y., Puswati, D., Khalizah, K., Syafina, N. (2024). Pencegahan *bullying* pada remaja panti asuhan Miftahul Jannah Pekanbaru, ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 5(1), 208-216. <https://doi.org/10.30812/adma.v5i1.4012>

Pendahuluan

Bullying merupakan tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya, (Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, 2017). Seseorang dinyatakan remaja berada pada rentang usia 10-19 tahun yang sedang

mengalami perubahan secara fisik, emosional dan sosial dan mudah terkena masalah kesehatan mental karena adanya paparan terhadap kemiskinan, pelecehan dan perilaku kekerasan (Agisyaputri et al., 2023). Remaja yang menjadi korban *bullying* lebih berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Adapun masalah yang lebih mungkin diderita anak-anak yang menjadi korban *bullying*, antara lain munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur yang mungkin akan terbawa hingga dewasa, keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah, dan penurunan semangat belajar dan prestasi akademis. Dalam kasus yang cukup langka, anak-anak korban *bullying* mungkin akan menunjukkan sifat kekerasan (Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, 2017).

Bullying (perundungan) adalah perilaku kekerasan yang agresif dan menimbulkan permusuhan antara dua pihak (pelaku dan korban), serta berulang sebagai perilaku yang negatif sehingga terjadi ketidakseimbangan kekuatan antar pihak tersebut. *Bullying* dapat terjadi di berbagai kalangan, salah satunya remaja di sekolah. Secara global, diperkirakan 246 juta anak-anak dan remaja menjadi korban dengan berbagai bentuk tindakan setiap tahunnya salah satunya Sekolah Menengah Atas (SMA) mengalami *bullying* (24,08% pada laki-laki dan 17,40% pada perempuan) (Aulia & Nababan, 2021). Saat ini masih banyak sekali anak-anak yang tertindas di bangku sekolah, KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk *Bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat (Sari et al., 2022).

Bullying terjadi karena dua hal, pertama adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku *bullying* yang lebih kuat dan target (korban) yang lebih lemah. Ketidakseimbangan kekuatan ini bisa berupa ukuran badan, kekuatan fisik, jumlah pelaku versus korban, kepandaian bicara, gender (jenis kelamin), status sosial, dan perasaan lebih superior (Zahro et al., 2023). Unsur ketidakseimbangan kekuatan dan intensitas yang berulang-ulang inilah yang membedakan *bullying* dengan bentuk kekerasan lainnya. Permasalahan *bullying* banyak terjadi dikalangan remaja, seperti *bullying* yang terjadi pada siswa dan siswi Mts kaliwining Rambipuji, banyak hal-hal negatif dari *bullying*, seperti enggan untuk sekolah, membenci diri sendiri, sedih, dan tidak memiliki rasa percaya diri. *Bullying* dapat diatasi melalui pendekatan REBT (*rational emotive behavior therapy*) dengan cara mempersiapkan diri anak untuk memiliki *self esteem* (harga diri) yang baik agar anak merasa percaya diri, optimis, dan berani, dan adanya layanan bimbingan dan konseling sebagai wadah untuk menangani kasus-kasus *bullying* yang dialami siswa siswi dan untuk mengedukasi siswa siswi tentang *bullying* agar mengurangi tindakan *bullying* (Zahro et al., 2023).

Bentuk *bullying* yang terjadi berupa *bullying* verbal, *bullying* fisik, dan *bullying* relasional. Bentuk *bullying* verbal berupa ejekan menggunakan nama julukan. Bentuk *bullying* fisik berupa penyerangan yang disertai pemukulan di berbagai anggota tubuh, seperti pipi, pantat, dan tangan. Bentuk *bullying* relasional berupa penolakan untuk masuk kelompok belajar, dan pengucilan dalam bermain. Faktor yang menyebabkan *bullying* diantaranya yaitu rasa dengki, kurang perhatian dari guru kelas maupun keluarga, sikap ingin terlihat kuat dan keren, dan rasa balas dendam yang ia miliki. Kejadian di masa lalunya sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan emosi anak. Perilaku anak dalam sehari-hari dapat berubah setelah mengalami *bullying* baik sebagai korban maupun pelaku. Pengaruh yang ditimbulkan oleh *bullying* terhadap kecerdasan emosi dan kesehatan mental adalah anak menjadi pribadi yang pemurung, pesimis, apatis terhadap lingkungan sekitar, penurunan nilai akademik dan mudah menangis jika anak tersebut sebagai korban. Sedangkan pribadi yang senang diatas penderitaan orang lain, merasa kuat, dan mudah marah jika keinginannya tidak terkabul jika anak tersebut sebagai pelaku (Rakhmawati, 2019). Karena hal tersebut maka perlunya pencegahan terkait terjadinya *bullying*, yaitu bisa dengan membuka ruang emosional dengan anak, ternyata mampu mengetahui apa yang terjadi dalam kehidupan sosialnya di luar rumah, Kita perlu terhubung dengan anak secara emosional, mengajarkan cinta kasih antar sesama kepada anak-anak (Katyana, 2019).

Alasan memilih melakukan pengabdian kepada Masyarakat dengan kasus ini karena sudah banyaknya kasus terkait *bullying* yang terjadi di Masyarakat, terutama ranah Pendidikan, baik itu dari sekolah Tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Tak hanya terbatas pada lingkungan orang dewasa saja, *bullying* telah menjadi satu dari sekian banyak pemandangan tak sedap di mata yang kini ada pada lingkungan peserta didik (Fatkhianti et al., 2023). Kondisi tempat pengabdian kepada Masyarakat saat ini yaitu Panti Asuhan Miftahul Jannah Pekanbaru terdiri dari banyak anak-anak sekolah dengan usia remaja.

Usia remaja merupakan usia yang juga rentan melakukan perilaku *bullying*. Hasil penelitian (Diannita et al., 2023) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi tindakan *bullying* dikarenakan adanya perbedaan dari segi sosial, faktor lingkungan dan latar belakang keluarga. *Bullying* dapat berpengaruh pada kondisi fisik dan mental korban sehingga dibutuhkan upaya untuk meminimalisir dan mengatasi tindakan *bullying*. Upaya ini dilakukan oleh pihak panti asuhan dengan memberikan penyuluhan dan bimbingan konseling, maka tim pengabdian kepada Masyarakat melakukan penyuluhan kesehatan terkait pencegahan *bullying* pada remaja di panti asuhan Miftahul Jannah Pekanbaru.

Metode

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan oleh Tim dosen dan mahasiswa Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru. Sasaran pengabdian kepada Masyarakat ini adalah remaja di panti asuhan Miftahul Jannah Pekanbaru yang berusia 12 tahun keatas yang berjumlah 24 orang. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 23 Juni 2023 di panti asuhan Miftahul Jannah Pekanbaru. Bahan yang digunakan pada kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah : loudspeaker, laptop, infocus, mikrofon. Pelaksanaan kegiatan masyarakat ini melalui beberapa tahapan diantaranya:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini dimulai dengan survei lapangan, pembuatan proposal kegiatan, dan pembuatan materi penyuluhan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan memberikan penyuluhan kepada remaja usia 12 tahun keatas tentang pencegahan *bullying*. Setelah penyuluhan, para peserta diajak untuk review hasil penyuluhan Kesehatan yang dipimpin oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa.

c. Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi terdiri dari evaluasi struktur, evaluasi proses, dan evaluasi hasil.

1. Evaluasi Struktur

Peserta yang hadir berjumlah 24 orang yang terdiri dari anak dan remaja panti asuhan Miftahul Jannah Pekanbaru yang berusia 10 tahun ke atas. Semuanya berjenis kelamin perempuan. Setting tempat sudah sesuai dengan perencanaan pada proposal. Perlengkapan dan media penyuluhan sudah tersedia dan digunakan sebagaimana mestinya. Pembagian tugas juga sudah sesuai dengan perencanaan pada proposal kegiatan. Masyarakat dapat memahami dan mempraktikkan kembali apa yang telah didemonstrasikan.

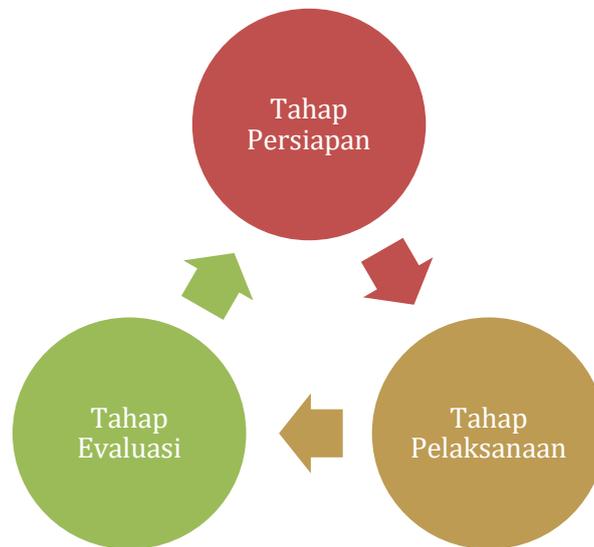
2. Evaluasi Proses

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada pukul 13.30 WIB sampai dengan 16.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 2 tahap yaitu : penyuluhan pada pukul 13.30 WIB – 15.30 WIB. Dan pelaksanaan review pelaksanaan penyuluhan pukul 15.30 WIB – 16.30 WIB.

3. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

- a) Remaja menyadari pentingnya edukasi terkait pencegahan *bullying* pada remaja.
- b) Remaja dapat memahami bagaimana agar tidak melakukan *bullying* pada teman dan orang disekitarnya.



Gambar 1. Metode Pengabdian kepada Masyarakat

Pembahasan

Kegiatan penyuluhan pencegahan *bullying* pada remaja panti asuhan berjalan lancar sesuai dengan rencana mulai dari awal hingga akhir penyuluhan. Penyuluhan dilaksanakan jum'at, 23 Juni 2023 pada pukul 13.30 siang di panti asuhan Miftahul Jannah Pekanbaru. Semua tim pelaksana telah melakukan penyuluhan sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing.



Gambar 2. Penyuluhan Kesehatan Terkait Pencegahan *Bullying*

Pada saat penyuluhan remaja diberikan satu persatu leaflet tentang pencegahan *bullying* pada remaja sehingga remaja bisa memahami dan dapat menyimpulkan materi tentang pengertian *bullying*, faktor yang mempengaruhi *bullying*, dampak dari *bullying* dan upaya pencegahan *bullying* pada remaja.



Gambar 3. Penyerahan Leaflet dan Review Penyuluhan Kesehatan Setelah Diberikan Edukasi
Terkait Pencegahan *Bullying*

Pentingnya edukasi pencegahan perilaku *bullying* pada remaja, agar remaja yang berperilaku sebagai pelaku *bullying* dapat menjadi anak yang baik dalam bersosialisasi serta remaja yang berperilaku sebagai korban *bullying* dapat menjadi remaja yang bisa berinteraksi sosial baik dan memiliki jiwa yang tegas dalam menghadapi perlakuan yang dikemudian hari akan mengganggu, dan dapat mengatasi masalahnya sendiri (Ahmad, 2021). Salah satu hal untuk mencegah terjadinya *bullying* dengan meningkatkan dialog dan komunikasi intensif antar remaja (Yuyarti, 2018).

Penyuluhan Kesehatan yang dilakukan sangat bermanfaat bagi remaja di panti asuhan Miftahul Jannah Pekanbaru, terlihat remaja yang hadir bersemangat dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian kepada Masyarakat. Hasil evaluasi dari penyuluhan tersebut, lebih dari 90% remaja memahami pencegahan perilaku *bullying* pada remaja, 10% remaja masih belum memahami pencegahan perilaku *bullying* pada remaja di panti asuhan Miftahul Jannah Pekanbaru.

Kesimpulan

Bullying adalah seseorang berusaha untuk menyakiti atau mengintimidasi mereka yang dianggap lemah. *Bullying* memiliki pengaruh secara jangka panjang dan jangka pendek terhadap korban *bullying*. Pengaruh jangka pendek yang ditimbulkan akibat perilaku *bullying* adalah depresi karena mengalami penindasan, menurunnya minat untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan menurunnya minat untuk mengikuti

kegiatan sekolah, sedangkan akibat yang ditimbulkan dalam jangka panjang dari penindasan ini seperti mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik terhadap lawan jenis, selalu memiliki kecemasan akan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-teman sebayanya. Pengetahuan remaja panti asuhan Miftahul Jannah Pekanbaru tentang *bullying* masih minim, sehingga saat diberi edukasi terkait pencegahan *bullying*, remaja di panti asuhan Miftahul Jannah semakin paham tentang *bullying*.

Ucapan Terima Kasih

Dengan selesainya Pengabdian Kepada Masyarakat ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada IKes Payung Negeri Pekanbaru sebagai kampus yang telah menaungi tempat Pengabdian Kepada Masyarakat dan memberikan izin untuk terlaksananya pengabdian ini. Kepada Rektor IKes Payung Negeri Pekanbaru dan staff dosen IKes Payung Negeri Pekanbaru yang telah membantu dan mensupport sehingga terlaksananya pengabdian ini. Kepada Bapak / Ibu Pengaruh Panti Asuhan Miftahul Jannah Pekanbaru yang telah mengizinkan penulis melakukan Pengabdian kepada anak / remaja di panti asuhan Miftahul Jannah Pekanbaru.

Daftar Pustaka

- Agisyaputri, E., Nadhirah, N. A., & Saripah, I. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3, 19–30. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/201/152>
- Ahmad, N. (2021). Analisis perilaku bullying antar siswa terhadap pembentukan karakter siswa di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan ...*, November, 150–173. <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1062%0Ahttp://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/viewFile/1062/759>
- Aulia, D., & Nababan, R. (2021). Dampak Bullying Terhadap Peserta Didik Sma. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., & Putri, A. M. S. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education Research*, 4(1), 297–301. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.117>
- Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, M. B. S. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>
- Fatkhianti, Uce, L., & Nurimah. (2023). Bullying Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan 1Fatkhianti., *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 12(3), 1–14. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/download/20235/pdf&ved=2ahUKEwjE0NCor-aFAxUd1TgGHS6WCzQQFnoECBEQAQ&usq=AOvVaw2U5b4SK8XibZLv5WVknolL>
- Katyana, W. (2019). Buku Panduan Melawan Bullying. *Nuha Medika*, 11–18.
- Rakhmawati, D. (2019). *Pengaruh Bullying Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Kesehatan Mental Anak Di SD Negeri 08 Mulyoharjo Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang*. 1–82.

http://lib.unnes.ac.id/33405/1/1401414449__Optimized.pdf

Sari, H. N., Pebriyani, P., Nurfarida, S., Suryanto, M. F., Suri, A. A., & Nugraha, R. G. (2022). Perilaku bullying yang menyimpang dari nilai pancasila pada siswa sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2095–2102. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2922>

Yuyarti. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif*, 9(1), 52–57.

Zahro, N. N., Zakiyah, N. Z., Fatmawati, Zuhro, A. Q., & Fitriana. (2023). Upaya Mengatasi Bullying Melalui Pendekatan Rebt (Rational Emotive Behavior Therapy) Terhadap Siswa MTS Kaliwining Rambipuji. *Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 01(2), 215–219. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs>

[This page intentionally left blank.]